



## Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial pada Akun *TikTok* @Chikakiku dalam Perspektif Islam

Rikeu Ainul Fadilah\*

*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.*

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received : 8/10/2023

Revised : 14/12/2023

Published : 24/12/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 129 - 138

Terbitan : **Desember 2023**

### ABSTRAK

Saat ini kemajuan teknologi berkembang pesat, Indonesia berada di urutan terbawah se-Asia Tenggara yang paling tidak sopan menurut data dari Digital Civility Index. Padahal mayoritas masyarakat Indonesia adalah beragama Islam. Adapun hadirnya public figure yang menjadi bahan perbincangan netizen yang seharusnya netizen Indonesia mampu menerapkan etika komunikasi sesuai ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika komunikasi netizen di media sosial *TikTok* @Chikakiku dalam perspektif Islam. Jenis penelitiannya kualitatif dengan metode deskriptif analitis serta metode pengumpulan datanya melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Menggunakan teori prinsip komunikasi Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika komunikasi netizen pada akun *TikTok* @Chikakiku ada yang sudah menerapkan Qaulan Kariman dan Qaulan Ma'rufan dengan dibuktikan adanya pujian dan dukungan positif terhadap Chika. Ada pula etika netizen yang tidak sesuai dengan Qaulan Kariman dan Qaulan Ma'rufan yaitu adanya komentar yang menghujat atau menjatuhkan. Sehingga netizen perlu lebih bijak dalam menggunakan media sosial dengan hal positif dan bermanfaat.

**Kata Kunci :** *Etika Komunikasi; Netizen TikTok; Perspektif Islam.*

### ABSTRACT

Currently, technological advances are developing rapidly, Indonesia is in the lowest rank in Southeast Asia according to data from the Digital Civility Index. Even though the majority of Indonesian people are Muslims. As for the presence of public figures who are the subject of discussion among netizens, Indonesian netizens should be able to apply communication ethics according to Islamic teachings. This study aims to determine the communication ethics of netizens on social media *TikTok* @Chikakiku from an Islamic perspective. This type of research is qualitative with descriptive analytical methods and data collection methods through observation, documentation, and interviews. Using the theory of Islamic communication principles. The results of this study indicate that the communication ethics of netizens on the *TikTok* account @Chikakiku have implemented Qaulan Kariman and Qaulan Ma'rufan with evidence of positive praise and support for Chika. There is also the ethics of netizens that are not in accordance with Qaulan Kariman and Qaulan Ma'rufan, namely comments that are blasphemous or put down. So netizens need to be wiser in using social media in positive and useful ways.

**Keywords :** *Communication Ethics; TikTok Netizens; Islamic Perspective.*

@ 2023 Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam, Unisba Press. All rights reserved.

## A. Pendahuluan

Saat ini kemajuan teknologi dan informasi berkembang pesat, seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini tidak dapat dipungkiri, perkembangan zaman telah membawa perubahan terutama dalam bidang media (Muhammad Rizaldi Pratama & Nia Kurniati Syam, 2022). Media merupakan salah satu dari perkembangan zaman yang banyak menyita perhatian publik. Media hadir dalam berbagai macam bentuk dan fungsi, salah satunya adalah media sosial. Di media sosial para penggunanya dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, berbagi *networking*, dan berbagi kegiatan ataupun pengalaman lainnya (Ginting Rahmanita *et al.*, 2021).

Penyebaran informasi di media sosial tidak tersaring dengan baik, oleh karena itu banyak sekali ketidakjelasan dalam penyebaran informasi, seperti maraknya *hoax* (berita palsu) di berbagai *platform* media sosial (Aditiawarman Mac, 2019). Salah satu platform media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia saat ini adalah *TikTok*. Aplikasi *TikTok* sudah diunduh sebanyak lebih dari 2.6 miliar kali oleh masyarakat di dunia. Para pengguna media sosial *TikTok* sering kali berinteraksi satu sama lain dengan saling berbalas komentar. Pengguna *TikTok* disebut dengan netizen. Netizen merupakan dari kata warga (*citizen*) dan internet. Netizen dapat diartikan sebagai warga internet (*warganet*).

Saat ini, hampir semua orang dapat berbagi informasi dan berkomunikasi satu sama lain melalui jejaring sosial, karena komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat terlepas dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat melakukan komunikasi melalui media sosial *TikTok*, banyak orang yang melupakan etika dalam berkomunikasi, seperti berkomentar dengan menulis kalimat yang menyakitkan hati orang lain. Hal ini tampak dengan adanya kata-kata yang tidak baik yang seharusnya tidak digunakan dalam berkomentar. Sebagai umat Islam seharusnya tidak membicarakan aib dan menyinggung orang lain ketika berkomentar di media sosial *TikTok*. Dalam agama Islam kita diajarkan untuk lebih baik diam jika kata-kata yang diucapkan dapat menyinggung orang lain. Hal ini terdapat dalam Q.S Al-Hujarat ayat 12, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۗ إِنَّ يَجِبُ أَكْذُكُمْ أَنْ  
يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang."*

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa kita sebagai umat muslim janganlah berburuk sangka, mencari-cari kesalahan orang lain, dan jangan menggunjing satu sama lain. Berburuk sangka terhadap orang lain itu seperti memakan bangkai saudaranya yang sudah mati, serta berburuk sangka terhadap orang lain itu adalah dosa. Oleh karena itu, sebagai umat muslim seharusnya senantiasa bertutur kata yang baik, sopan, baik secara langsung ataupun melalui media sosial *TikTok*. Maka dari itu, sebagai pengguna media sosial aktif yang bijak kita harus menjaga etika komunikasi saat menggunakan media sosial, baik itu secara lisan maupun tulisan. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak netizen yang tidak mempedulikan etika komunikasi saat berkomentar di media sosial *TikTok* jika ditinjau dalam perspektif Islam.

Hal ini tampak dari laporan berjudul '*Digital Civility Index (DCI)*', bahwa netizen Indonesia berada di urutan terbawah se-Asia Tenggara, atau yang paling tidak sopan di kawasan tersebut. Dengan adanya laporan tersebut, terdapat pada salah satu contoh etika komunikasi netizen yang tidak baik terjadi pada akun *TikTok* @Chikakiku. *TikTokers* tersebut bernama lengkap Chandrika Sari Jusman, ia terkenal dari joget Papi Chulo yang ia posting pada tanggal 28 November 2020 di akun *TikTok* miliknya. Setelah mendulang popularitas di media sosial *TikTok*, Chandrika Chika banyak diundang menjadi bintang tamu di berbagai acara televisi.

1) Dari sanalah awal mula Chandrika Chika mendapat komentar yang tidak baik, dan menuai pro-kontra dari para netizen. Netizen menilai bahwa yang seharusnya diundang ke acara televisi adalah orang yang punya prestasi bukan yang viral karena joget-joget. Hal tersebut yang menjadi pemantik akun *TikTok* @Chikakiku sering mendapat komentar yang tidak baik dari netizen. Peneliti melihat adanya permasalahan bahwa netizen

banyak menggunakan kata-kata yang kurang sopan, seperti: “Dasar artis jalur joget-joget doang”, “Sipaling mandang harta”, dan “Umur muda muka tua”.

Dari uraian di atas, penulis memandang bahwa netizen menduduki posisi yang cukup sentral dalam komunikasi di media sosial. Namun bila tidak didukung oleh etika komunikasi maka interaksinya akan menjadi jelek karena bisa memicu permusuhan antar personal *fans* dan *haters*. Oleh karena itu, penulis merasa terpenggil untuk meneliti fenomena sosial ini dengan mengajukan judul Etika Komunikasi Netizen Di Media Sosial Pada Akun *TikTok @Chikakiku* Dalam Perspektif Islam.

Adapun pentingnya penelitian ini untuk diteliti, yaitu untuk memberitahukan serta mengedukasi kepada seluruh masyarakat khususnya kepada remaja melenial untuk dapat mengetahui bagaimana cara berkomunikasi di media sosial menurut perspektif Islam dengan baik, terutama pada akun *TikTok @Chikakiku*. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, seperti sakit hati atas ejekan yang diterima secara berlebihan yang ditujukan kepadanya, apalagi dapat dilihat secara umum oleh orang lain dan akan dapat berakibat kepada kesehatan mental seseorang. Sebagai umat Islam perlu menjaga sikap dan etika yang baik dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana isi komentar netizen pada akun *TikTok @Chikakiku*? Bagaimana jenis komunikasi yang digunakan oleh netizen dalam berkomentar? Bagaimana etika komunikasi netizen di media sosial pada akun *TikTok @Chikakiku* dalam perspektif Islam?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini (1) Untuk mengetahui isi komentar netizen pada akun *TikTok @Chikakiku*. (2) Untuk mengetahui jenis komunikasi yang digunakan oleh netizen dalam berkomentar. (3) Untuk mengetahui etika komunikasi netizen di media sosial pada akun *TikTok @Chikakiku* dalam perspektif Islam.

## **B. Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan metode deskriptif analitis. Sedangkan jenis penelitiannya yaitu kualitatif yang berusaha memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian tentang apa yang dialami oleh objek penelitian contohnya seperti perilaku, tindakan, dll secara *holistic*, dengan cara dideskripsikan dalam sebuah bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (A Johan, 2018). Sehingga hasilnya menggambarkan informasi seputar etika komunikasi netizen di media sosial pada akun *TikTok @Chikakiku* dalam perspektif Islam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai data pendukung. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori Model Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Fiantika Feny Rita *et al.*, 2022).

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **Isi Komentar Netizen pada Akun *TikTok @Chikakiku***

Setiap postingan pada akun *@Chikakiku* memiliki kolom komentar yang dapat diisi oleh para netizen, sehingga para pengguna *TikTok* dapat membaca komentar-komentar yang ada pada setiap postingan Chika. Salah satu contohnya yaitu pada postingan tanggal 10 September 2022 yang berisi konten Chika bersama Rizwan Fadillah terdapat 288.0 ribu orang yang menyukai, 1020 orang yang berkomentar, 5087 orang yang memasuka konten tersebut kepada kategori favorit, serta dibagikan 386 kali. Berikut adalah gambar postingan tersebut beserta contoh 4 komentar netizen.



Sumber: *TikTok @Chikakiku*

**Gambar 1.** Isi Komentar Netizen

Dari postingan di atas, Chika sedang membuat konten bersama dengan Rizwan Fadillah yang merupakan anak dari comedian Sule. Empat orang netizen menuliskan komentar kepada konten yang dibuat Chika dan Rizwan yakni Akun tanpa nama menuliskan komentar “NJANNN GUE” yang dituliskan pada tanggal 10 September 2022 dengan total 86 penyuka. Kemudian Akun Netijen62 yang menuliskan komentar “Jgn mau njan haha” yang dituliskan pada tanggal 11 September 2022 dengan total 78 penyuka dan 2 balasan lainnya. Lalu Akun Angelia yang menuliskan komentar “Mengejar para sultan” yang dituliskan pada tanggal 10 September 2022 dengan total 48 penyuka dan 3 balasan lainnya. Dan terakhir Akun NaaysShop yang menuliskan komentar “Jangan njan jangan, masih banyak yg baik” yang dituliskan pada 11 September 2022 dengan total 31 penyuka.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan pada postingan akun *TikTok @Chikakiku* dengan Rizwan yang mana terdapat 1020 komentar yang memperlihatkan bahwa mereka sedang melakukan kegiatan komentar. Karena komentar adalah bagaimana cara kita mengekspresikan pendapat kita. Ini adalah definisi yang sangat sederhana tetapi kita harus dapat melihat satu kata yang penting, yaitu “Ekspresi”, kata inilah yang menjadi masalah utama. Ekspresi yang terkadang berlebihan, ekspresi yang terkadang hanya berfokus pada masalah tersebut, ekspresi yang hanya berfokus pada faktor-faktor kebencian yang tidak beralasan, ekspresi yang berfokus pada hal-hal negatif dan tidak membangun diri sendiri dan orang lain, semua hal-hal itu tidak akan menjadi lebih baik, tetapi akan terus menerus semakin rusak.

Dari keempat netizen yang berkomentar pada postingan akun *TikTok* @Chikakiku bersama Rizwan, dapat diketahui bahwa mereka sedang menuliskan ekspresinya melalui penyampaian kata-kata secara tertulis dan dapat dilihat oleh siapapun pengguna *TikTok*.

### Jenis komunikasi yang digunakan netizen dalam berkomentar pada akun *TikTok* @Chikakiku

Dalam berkomentar, netizen tentu menyampaikan pesannya melalui apa yang tulis. Sebagai contoh, dari postingan Chika dengan Rizwan Fadillah yang diunggah tanggal 10 September 2022 diketahui bahwa para netizen ingin menyampaikan maksud dari apa yang dituliskannya melalui komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan pada postingan yang diunggah akun *TikTok* @Chikakiku pada tanggal 10 September 2022, komentar netizen termasuk ke dalam jenis komunikasi interpersonal. Sebagaimana menurut De Vito menjelaskan bahwa komunikasi antar pribadi yakni proses perpaduan penyampaian pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada orang lain agar mengetahui, mengerti, dan melakukan kegiatan tertentu (Harapan & Ahmad, 2016). Adapun menurut Joan Aitken dan Leonard Shedletsy mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan lebih dari sekadar hal tersebut. Jenis komunikasi ini juga melibatkan penilaian yang meluas terhadap perilaku orang lain.

Hal ini merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang yang diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik langsung. Sehingga, komentar netizen pada pada postingan akun *TikTok* @Chikakiku sesuai dengan teori komunikasi interpersonal menurut De Vito, Joan Aitken dan Leonard Shedletsy. Hal tersebut dibuktikan Akun tanpa nama yang berkomentar “NJANNN GUE” ditujukan kepada salah satu orang yang terdapat dalam konten tersebut yaitu Rizwan Fadillah yang dikenal dengan sebutan Njan. Kemudian Akun Netijen62 yang yang berkomentar “Jgn mau njan haha” ditujukan kepada Rizwan Fadillah karena ia menuliskan njan yang merupakan panggilan akrab dari Rizwan. Lalu, Akun Angelia yang berkomentar “Mengejar para sultan” yang ditujukan kepada Chika yang seolah mengejar Rizwan yang dianggap sultan karena merupakan anak dari komedian terkenal yaitu Sule yang terkenal pula dengan kekayaannya. Dan terakhir Akun NaaysShop yang berkomentar “Jangan njan jangan, masih banyak yg baik” ditujukan kepada Rizwan Fadillah karena ia menuliskan panggilan njan yang tentu itu ditujukan kepada Rizwan agar jangan mau dengan Chika.

Keempat komentar netizen di atas ditujukan dari satu akun pengguna *TikTok* kepada individu personal orang lainnya yang membuat *TikTok*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi komunikasi dari individu kepada individu lainnya yang disebut dengan komunikasi interpersonal.

### Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Pada akun *TikTok* @Chikakiku Dalam Perspektif Islam

Komentar yang dilakukan netizen tentu beraneka ragam ada yang terkesan baik atau pula sebaliknya. Semua itu ditunjukkan dari etika pada netizen yang dapat dilihat dari perkataannya. Ditemukan sebelas komentar dari postingan yang diunggah pada tanggal 29 April 2022 untuk menunjukkan etika komunikasi netizen pada akun *TikTok* @chikakiku adalah sebagai berikut:

*Pertama*, terdapat komunikasi netizen dengan akun oxypetalum yang menuliskan “Ini dia si trouble maker!” dengan total 1 penyuka.



Sumber : *TikTok* @Chikakiku

**Gambar 1.** Komentar Netizen 1

*Kedua*, terdapat komunikasi netizen dengan akun Nur Hasanah yang menuliskan “Umur belasan tp dah kayak 25an!” dengan total 1 penyuka.



Sumber : *TikTok @Chikakiku*

**Gambar 2.** Komentar Netizen 2

*Ketiga*, terdapat komunikasi netizen dengan akun Mie Lovers yang menuliskan “Pembawa masalah banget ga sih!” dengan total 1 penyuka.



Sumber : *TikTok @Chikakiku*

**Gambar 3.** Komentar Netizen 3

*Keempat*, terdapat komunikasi netizen dengan akun kylaayaya yang menuliskan “Gak ngonten gak makan” dengan total 1 penyuka.



Sumber : *TikTok @Chikakiku*

**Gambar 4.** Komentar Netizen 4

*Kelima*, terdapat komunikasi netizen dengan akun Arfahjutex91 yang menuliskan “Janda anak dua muncul” dengan total 1 penyuka.



Sumber: *TikTok @Chikakiku*

**Gambar 5.** Komentar Netizen 5

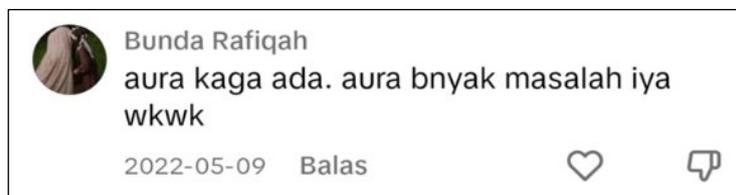
*Keenam*, terdapat komunikasi netizen dengan akun Febriantie yang menuliskan “Auranya ketuaan” dengan total 1 penyuka.



Sumber: *TikTok* @Chikakiku

**Gambar 6.** Komentar Netizen 6

*Ketujuh*, terdapat komunikasi netizen dengan akun Bunda Rafiqah yang menuliskan “Aura kaga ada. Aura banyak masalah hiya wkwk” dengan total 0 penyuka.



Sumber: *TikTok* @Chikakiku

**Gambar 7.** Komentar Netizen 7

*Kedelapan*, terdapat komunikasi netizen dengan akun ItsFebby yang menuliskan “Semangat kak *be your self* mereka semua gk tau gmna sisi baik kakak yang mereka tahu cuma kejelekan kakak aj dan walo aku dkng fuji tp kk ttp smnngt” dengan total 1 penyuka.



Sumber: *TikTok* @Chikakiku

**Gambar 8.** Komentar Netizen 8

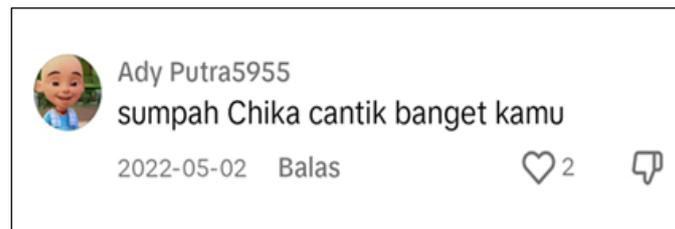
*Kesembilan*, terdapat komunikasi netizen dengan akun Anak Jambi yang menuliskan “Kamu harus ttpa semangat mau seribu apa pun org tdk mnyukaimu, jangan pernah putus asa hanya karna manusia, allah yau kamu mampu menghadapi smuanya” dengan total 2 penyuka.



Sumber: *TikTok* @Chikakiku

**Gambar 9.** Komentar Netizen 9

*Kesepuluh*, terdapat komunikasi netizen dengan akun Ady Putra yang menuliskan “Sumpah Chika cantik banget kamu” dengan total 2 penyuka.



Sumber: *TikTok @Chikakiku*

### **Gambar 10.** Komentar Netizen 10

Dari kesepuluh komentar netizen pada postingan yang diunggah pada tanggal 29 April 2022 di atas, terdapat tujuh komentar atau komunikasi yang tidak sesuai dengan pengertian dua prinsip komunikasi Islam, yaitu *qaulan ma'rufan* dan *qaulan kariman* adalah sebagai berikut:

*Qaulan ma'rufan* merujuk pada sikap dan kata-kata yang baik, sopan, dan perkataan yang pantas serta tidak menyakiti perasaan orang lain. Dalam Islam, umat Muslim diajarkan untuk senantiasa menyampaikan perkataan yang ma'ruf. Selain itu, sebagai seorang muslim seharusnya ketika menggunakan media sosial *TikTok* kita juga perlu menuliskan kata-kata yang baik, dan sopan. Jangan melihat keburukan orang lain, mengkritik, menghujat atau mencemarkan nama baik orang lain, apalagi sampai memfitnah. Untuk mencapai komunikasi yang baik, Anda harus berhati-hati dan memikirkan apa yang harus dikatakan.

Sedangkan *qaulan kariman* mengacu pada perkataan yang mulia, lemah lembut, enak didengar dan bertatakrama. Dalam konteks komentar yang kurang baik, konsep ini mengingatkan umat Muslim untuk menghormati martabat dan harga diri orang lain. Mereka harus menghindari perkataan yang merendahkan, memfitnah, atau menjelek-jelekkan orang lain. Sebaliknya, mereka diajarkan untuk memberikan komentar yang menghargai dan memperlakukan orang lain dengan hormat.

Adapun komentar netizen yang tidak sesuai terdapat pada gambar komentar netizen 1-7. Yang di mana, ketujuh komentar netizen tersebut dapat dilihat bahwa kata-kata yang digunakan masih bertolak belakang dengan prinsip *qaulan ma'rufan*, dan *qaulan kariman*, karena bahasa yang digunakan netizen tidak santun, mengkritik, kasar, tidak bertatakrama dan mencari kesalahan orang lain.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan hasil wawancara dari beberapa *followers* Chika, yaitu akun @manusiabumi yang menyatakan bahwa “Dilihat dari komentar-komentarnya memang tidak sedikit yang menghate Chika, hal itu disebabkan karena ada beberapa isu negatif yang menyebar, padahal seharusnya ucapan netizen itu harus dijaga, apalagi ini sosmed yang bisa dilihat oleh banyak orang, apalagi isu yang beredar belum tentu benar. Jadi menurut saya tidak baik menghakimi seseorang seperti itu”. Selain itu, akun @udisyours juga menyatakan bahwa “Netizen yang menghujat artis tanpa mengetahui cerita aslinya adalah perilaku yang tidak bijaksana dan tidak adil. hanya mengandalkan informasi yang tidak lengkap atau berdasarkan rumor dapat menyebabkan asumsi yang salah dan merusak reputasi seseorang secara tidak adil. sebagai netizen, kita memiliki tanggung jawab untuk berperilaku dengan bijaksana, mencari informasi yang akurat, dan menjaga empati serta penghargaan terhadap privasi dan integritas seseorang di media sosial”.

Sedangkan pada gambar komentar netizen 8-10 sudah sesuai dengan dua prinsip komunikasi Islam, karena bahasa atau kata-kata yang digunakan netizen tersebut sudah santun, tidak adanya kritikan, tidak kasar, sudah bertatakrama dan tidak mencari kesalahan orang lain di dalamnya.

Dalam Islam, penting bagi umat Muslim untuk menjaga lidah mereka agar tidak menyakiti atau merugikan orang lain dengan komentar negatif (Ayu Rochmatulloh Ramdani & Muhammad Fauzi Arif, 2022). Rasulullah Muhammad SAW mengajarkan bahwa perkataan yang buruk dan menyakiti adalah tindakan yang tidak diterima dalam agama. Oleh karena itu, umat Muslim dihimbau untuk memilih kata-kata dengan bijaksana dan menghindari komentar negatif yang dapat melukai perasaan atau reputasi orang lain.

Namun, perlu dicatat bahwa prinsip-prinsip *Qaulan Ma'rufan* dan *Qaulan Kariman* tidak hanya berlaku dalam konteks agama Islam, tetapi juga dapat diterapkan secara umum dalam upaya menciptakan komentar yang lebih positif dan konstruktif dalam berbagai lingkungan *online* dan *offline*. Penerapan prinsip-prinsip ini dapat membantu menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih positif, bermartabat, dan bermanfaat di ruang *online*. Dengan menerapkan etika komunikasi netizen yang didasarkan pada prinsip *qaulan ma'rufan* dan *qaulan kariman*, netizen dapat berkontribusi dalam membangun interaksi yang lebih harmonis dan saling menghormati di dunia digital.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan yang pertama isi komentar netizen pada akun *TikTok @Chikakiku* menunjukkan bahwa netizen memanfaatkan fitur komentar yang menjadi salah satu jalan untuk menyampaikan ekspresinya melalui kata-kata. Pada akun *TikTok @Chikakiku*, seluruh postingan terdapat komentar yang dapat dilihat oleh para pengguna *TikTok*. Netizen menyampaikan komentar secara bebas sehingga isi komentar netizen pada akun *TikTok @Chikakiku* beragam, mulai dari yang memuji, mendukung, hingga menghujat pribadinya.

Kemudian yang kedua jenis komunikasi yang digunakan oleh netizen dalam berkomentar pada akun *TikTok @Chikakiku* menggunakan bentuk komunikasi interpersonal yakni antar individu satu kepada individu lainnya karena penyampaian pesan yang dilakukan netizen melalui satu akun terhadap pembuat konten yaitu Chika. Komunikasi yang dilakukan melalui kolom komentar yang menjadi media dalam menyampaikan pesan dan membuat netizen seolah berkomunikasi langsung dengan Chika karena apa yang dikatakan netizen melalui kolom komentar dapat dilihat dan dibalas kembali oleh pribadi Chika itu sendiri. Di sisi lain, para netizen lainnya dapat saling membalas pesan sehingga terjadilah proses komunikasi antar individu.

Dan terakhir Etika komunikasi netizen di media sosial pada akun *TikTok @Chikakiku* dalam perspektif Islam menjadi hal yang perlu diperhatikan terutama bagi seorang muslim perlu untuk menjaga etikanya sesuai dengan ajaran Islam. Etika komunikasi yang dilakukan netizen pada akun *TikTok @Chikakiku* menunjukkan bahwa adanya kesesuaian serta ketidaksesuaian dengan prinsip komunikasi *Qaulan Kariman* dan *Qaulan Ma'rufan*. Komunikasi yang tergolong sebagai komentar positif seperti memuji dan mendukung dikatakan sesuai dan menerapkan *Qaulan Kariman* serta *Qaulan Ma'rufan*. Sedangkan komentar negatif yang dilakukan netizen baik itu dengan menghujat pribadi Chika termasuk tidak sesuai dengan *Qaulan Kariman* dan *Qaulan Ma'rufan*.

#### Daftar Pustaka

- [1] A Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- [2] Aditiawarman Mac. (2019). *Hoax dan Hate Speech Di Dunia Maya*. Jakarta: Tonggak Tuo.
- [3] Fiantika Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, & Lukman Waris. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- [4] Ginting Rahmanita, Agus Yulistiyono, Abdul Rauf, Sardjana Orba Manullang, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Devi Putri Kussanti, Tri Endi Ardiansyah P.S, Tika Ristia Djaya, Aulia Suminar Ayu, & Faried Effendy. (2021). *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*. Cirebon: Insania.
- [5] Harapan, E., & Ahmad, S. (2016). *Komunikasi Antar Pribadi Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. CV. Rajawali Pers.
- [6] Muhammad Rizaldi Pratama, & Nia Kurniati Syam. (2022). Efektivitas Penerimaan Santri Baru Melalui Sosial Media. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 128–132. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i2.575>
- [7] Elvianti dan Ari Wibowo (2021). Konteks Komunikasi Netizen Di Media Sosial (Studi Netnografi Komunikasi terhadap Perilaku Bermedia Netizen di Akun Instagram Jokowi). *Journal of Islamic Communication & Broadcasting*, 2(1).

- [8] Hakiki Iko Cahya. (2021). *Etika Komunikasi Netizen Di Media Sosial Instagram Dalam Pandangan Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- [9] West Richard, & Lynn H. Turner. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [10] Ayu Rochmatulloh Ramdani, & Muhammad Fauzi Arif. (2022). Studi Deskriptif Pengelolaan Media Sosial Instagram melalui Quiz Time di Instastory Akun X. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 106–113. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i2.572>